



ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SNOWBALL THROWING TERHADAP KEAKTIFAN DAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA MTSN 3 MATARAM

Halimatus Sa'adiah, Suparmanto, Aghniya Afifah, Bidaini

Email : saadiahhalimatus834@gmail.com, suparmanto181@gmail.com, aghniyaafifah12@gmail.com, idhaalfarisi45@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Mataram

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received:

Accepted:

Keywords *snowball throwing, Mufradat*

This study tries to see how the Application of Snowball Throwing Media on the Activeness and Vocabulary Mastery of MTSN 3 Mataram Students, with the aim of knowing the extent of students' activeness and mastery of Arabic vocabulary with the application of learning media in the form of snowball throwing. This study used a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The instruments used were observation and interviews. The results of this study indicate that the snowball throwing media has an effect on the activeness of some students, but it does not have much effect on students' vocabulary mastery.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Demikian juga Suwarna Pringgawidagda, menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Dalam proses pembelajaran ada dua kegiatan utama, yaitu belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru yang arah dua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang wujudnya berupa hasil belajar baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing sudah sejak lama diajarkan di Indonesia baik secara formal maupun non formal mulai dari Ibtidaiyyah hingga perguruan tinggi.

Hal ini disebabkan karena bahasa Arab berfungsi sangat besar bagi masyarakat Indonesia, yaitu sebagai bahasa keagamaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, juga sebagai bahasa komunikasi dengan bangsa-bangsa Arab.

Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran inti sejak berdirinya lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. berbeda dengan di pesantren yang menempatkan pelajaran bahasa Arab dalam proporsi yang sangat besar— khususnya di pesantren-pesantren yang memang sejak berdirinya sangat menekankan pengajaran nahwu-sharaf-mata pelajaran bahasa Arab di madrasah dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran pendidikan agama yang terdiri dari al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan/Peradaban Islam, dan bahasa Arab. pelajaran bahasa Arab di madrasah tidak dikelompokkan ke dalam kelompok pendidikan dasar umum, artinya bukan sebagai bahasa asing yang lain (seperti bahasa Inggris), melainkan sebagai bahasa agama Islam, yang wajib dipelajari untuk memahami al-Qur'an, Hadits Nabi dan buku agama Islam yang berbahasa Arab.

Bahasa Arab hingga kini masih dianggap oleh sebagian besar peserta didik sebagai bahasa yang sulit dipelajari, bahkan dipandang sebagai bidang studi yang tidak disukai. Begitu pula dalam hal pelaksanaan pengajarannya, banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Pengertian lain evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dan kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat ketika mengambil keputusan. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.¹ Oleh karena pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, maka dalam jurnal ini penulis akan memaparkan tentang ragam evaluasi, tujuan dan prinsip evaluasi pembelajaran, alat dan teknik evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*), yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait evaluasi pembelajaran bahasa arab terhadap metode pembelajaran maharatu kalam di SMP Islam Al-Azhar NW kayangan. Penelitian ini berjenis

¹ Dasar-dasar evaluasi pendidikan, h 125

penelitian lapangan dengan metode observasi dan wawancara. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir di lapangan yaitu di SMP Islam Al-Azhar NW kayangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta melakukan wawancara dengan beberapa pihak-pihak yang berkepentingan di lembaga sekolah tersebut.

peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Islam Al-azhar NW kayangan Batu Layar Lombok Barat NTB, yang merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum madrasah yang sesuai dengan PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) No. 912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

Sumber data penelitian itu terdiri dari tiga macam, yaitu sumber data yang berupa *person, place, and paper*. *Person* yaitu sumber data yang berupa jawaban lisan melalui proses wawancara, : guru mata pelajaran bahasa Arab, dan siswa. *Place* merupakan sumber data dari kondisi tetap dan dinamis, sumber data ini dihasilkan melalui jalan pengamatan atau *observasi*, misal *observasi* proses pembelajaran bahasa Arab dikelas. Kemudian *paper* adalah sumber data berupa simbol yang mengandung huruf, angka, gambar atau yang lainnya, seperti dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan sejarah, visi misi madrasah, kondisi guru dan siswa, kondisi sarana dan prasarana, dll. ²

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Al-azhar NW kayangan bahwa pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di lingkungan di SMP Islam Al-azhar NW kayangan dilaksanakan di semua tingkatan yaitu mulai dari kelas VII sampai kelas IX Mata pelajaran bahasa Arab diajarkan dua kali satu minggu dan 2 jam setiap pertemuannya.. Satu kali untuk materi umum dan satu lagi materi qawaid.

Tekait dengan metode pembelajaran di SMP Islam NW Al-azhar menggunakan metode Qaqaid, Metode ini merupakan gabungan dari metode Gramatika dan metode Terjemah. Yang dimana metode tersebut dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan mempelajari dan mengajarkan bahasa asing. Metode ini digunakan untuk mengajarkan bahasa yang memiliki peradaban masa lampau. Selain itu, metode ini bermuara pada zaman kebangkitan di Eropa ada masa kebangkitan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Sebuah Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka, 2010), hlm. 172

tersebut bahasa Yunani dan bahasa Latin digunakan untuk mentransfer warisan kemanusiaan ke dunia Barat yang ditulis dalam berbagai macam bahasa. (Abdul Aziz, h 14)

Dalam metode ini adalah mempelajari bahasa asing yang menekankan qawaid atau kaidah-kaidah bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis, dan menterjemah. Metode dapat dibedakan dari pada salah satu atau keduanya dari metode ini (gramatika dan terjemah), terlebih dahulu diajarkan dan kemudian pelajaran menerjemah dan pelaksanaannya pun sejalan.

Metode qowaid adalah metode yang menekankan pada penghafalan aturan gramatika dan sejumlah kata tertentu yang kemudian dirangkai menurut tata bahasa yang berlaku. Metode ini mulai kurang efektif dengan adanya penemuan- penemuan seperti mesin percetakan.

Menurut Ust Faizul Bayani, S.Pd. tujuan dari metode qowaid yakni:

1. Untuk melatih para pelajar agar memahami bahasa secara logis yang didasarkan pada analisa cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa.
2. Untuk pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa
3. Untuk mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa kedua kedalam bahasa asing yang dipelajari
4. Untuk membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya kedalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.

Sedangkan kelebihan dari metode Qawaid dan Terjemah yaitu:

1. Para pelajar dapat menghafal kosakata dalam jumlah yang relatif banyak dalam setiap pertemuan.
2. Para pelajar mampu menerjemahkan bahasa asing ke bahasa sehari-hari atau sebaliknya.
3. Para pelajar bisa hafal kaidah-kaidah bahasa asing yang disampaikan dalam bahasa sehari-hari karena senantiasa menggunakan terjemahan dalam bahasa sehari-hari.
4. Pelajar menguasai, dalam arti hafal di luar kepala kaedah bahasa target.
5. Pelajar memahami isi detail bahan bacaan yang dipelajarinya dan mampu menerjemahkannya.
6. Para pelajar hafal kosa kata dalam jumlah yang relatif banyak dalam setiap pertemuan.
7. Metode ini memperkuat kemampuan pelajar dalam mengingat dan menghafal.
8. Siswa mahir dalam membaca, menulis, dan menerjemah.
9. Metode ini tidak menuntut siswa untuk aktif berbahasa arab.
10. Metode ini mudah dilaksanakan.

11. Dapat meningkatkan wawasan siswa.³

Adapun kelemahan dari metode ini ialah :

1. Analisis bahasa mungkin baik bagi mereka yang merancang, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat membingungkan para pelajar karena rumitnya analisis itu.
2. Terjemah kata demi kata, kalimat demi kalimat sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas.

Menurut Ust Faizul Bayani, S,Pd. Untuk mengaplikasikan metode gramatika dan tarjamah dalam pengajaran bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Arab, kita perlu melihat konsep dasar metode ini sebagaimana dijelaskan di atas agar tidak keluar dari karakteristik metode ini. Contoh penerapan metode yang mungkin dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah sebagai berikut :

Guru memulai mendengarkan sederetan kalimat yang panjang yang telah dibebankan pada peserta didik untuk menghafalkan pada kesempatan sebelumnya dan telah dijelaskan juga tentang makna-makna dari kalimat itu. Guru memberikan kosa kata baru dan menjelaskan maknanya kedalam bahasa ibu sebagai persiapan materi pengajaran. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca buku bacaan dengan suara kuat, terutama menyangkut hal-hal yang biasanya peserta didik mengalami kesalahan dan kesulitan, dan tugas guru kemudian membenarkan.

Kegiatan membaca teks ini diteruskan hingga seluruh peserta didik mendapat giliran. Setelah itu, siswa yang dianggap paling bisa untuk menterjemahkan, kemudian selanjutnya diarahkan pada pemahaman struktur gramatikannya. Kitab atau buku yang digunakan adalah kitab durusullughoh Gontor dan menggunakan Aplikasi Durusulughoh. Yang dimana sangat berguna untuk digunakan sebagai media pembelajaran terutama saat masa pandemi hingga sekarang masih menggunakannya untuk menunjang pembelajaran bahasa arab.

Menurut Ust Faizul Bayani, S,Pd, Ada beberapa kendala Guru Bahasa Arab Dalam Menggunakan Metode Qawa'id Dan Tarjamah Dalam Pembelajaran Menerjemah Bahasa Arab. Mempelajari sebuah ilmu pengetahuan pastinya seseorang akan menjumpai berbagai macam kesulitan, sebagian dari kesulitan- kesulitan tersebut berasal dari faktor-faktor internal maupun eksternal terutama dalam pembelajaran bahasa asing, sebagian besar murid masih menghafalkan kalimat-kalimat akan tetapi tidak mampu memahami maknanya. Seharusnya guru tidak boleh memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena

³ Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya, (Yogyakarta: Teras, 2009).

hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita membutuhkan strategi yang jitu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan⁴. Untuk bisa mengetahui bagaimana penggunaan metode qawa'id dan tarjamah dalam pembelajaran menterjemah bahasa Arab adalah dengan melihat kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menterjemah serta upaya upaya guru dalam mengatasi kendala- kendala tersebut.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Faktor siswa

Kesadaran siswa dalam belajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab sangatlah penting. Karena hal ini adalah modal utama seseorang untuk bisa berhasil dalam segala hal, terutama kesadaran dan minat mereka untuk mampu menterjemahkan teks-teks Bahasa Arab. Ada suatu asumsi yang menyatakan bahawa seseorang akan cenderung lebih berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada suatu keinginan, dorongan atau tujuan yang ingin dicapai dengan belajar tersebut.

2. Lingkungan

Sekolah merupakan sebuah lingkungan bahasa yang khas. Faktor lingkungan di sini maksudnya adalah kondisi dan situasi yang kurang mendukung terhadap pembelajaran bahasa Arab baik yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pimpinan dalam menunjang kemampuan siswa dalam menterjemah bahasa Arab.

3. Materi dan Kurikulum

Melihat materi dan kurikulum yang selalu berubah, itu menjadi salah satu factor kesulitan para siswa dalam memahami sebuah pelajaran dan bisa membuat siswa bosan karena dihadapkan dengan sebuah materi yang baru. Drs. H. Ahma Izzan, M.Ag dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab mengatakan: kesulitan kosakata yang sering dijumpai karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas atau katakata yang terdapat dalam kitab kuning itu mengandung pengertian yang tidak diketahui sebelumnya.

4. Metode

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepa murid-murid di sekolah. Dalam pengajaran bahasa Arab, metode merupakan salah satu saran untuk mencapai tujuan

⁴ Syihabuddin, Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik, (Bandung: Humaniora, 2005)

pengajaran tersebut. Makin tepat metodenya diharapkan efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut. Jadi metode dalam sebuah proses belajar mengajar itu sangatlah penting, baik untuk guru maupun untuk siswa itu sendiri. Karena penggunaan sebuah metode itu sangat mempengaruhi untuk minat siswa dalam belajar terutama dalam menterjemahkan teks bahasa Arab karena keterbatasan dalam menterjemahkan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

5. Guru

Guru sangat berperan penting untuk membantu para siswanya dalam memahami sebuah teks yang akan diterjemahkan, baik dalam menterjemahkan sebuah kata, kalimat sampai menterjemahkan sebuah paragraf. Alam peranannya guru sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.

6. Terbatasnya sarana/prasarana pendukung pembelajaran

Sarana dan prasarana pendukung sangat penting juga membantu perkembangan pengetahuan siswa, seperti alat dan media yang digunakan.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Al-azhar NW kayangan Ada beberapa system evaluasi yang diguankan di SMP Islam Al-azhar NW

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Al-azhar NW kayangan Ada beberapa system evaluasi yang diguankan di SMP Islam Al-azhar NW

Ada beberapa system evaluasi yang diguankan di SMP Islam Al-azhar NW kayangan, yakni Pertama, Evaluasi sumatif yakni evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan bekaryra siswa.

Pada jenis evaluasi ini Kegiatan penilaian dikakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir pembelajaran. Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis.

Penilaian sumatif juga berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir suatu program studi. Penilaian sumatif tidak memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, meskipun sering kali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi siswa dalam belajar. Fungsi penilaian sumatif yaitu pengukuran kemampuan dan pemahaman siswa, sebagai sarana memberikan umpan balik kepada siswa,

untuk memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, dan sebagai sarana untuk memotivasi siswa.⁵

Kedua, Penilaian formatif yakni aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan.

Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Hasil penilaian formatif ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai dan dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, apakah suatu materi pembelajaran perlu diulang atau tidak. Jika harus diulang, guru juga harus memikirkan strategi pembelajaran yang akan ditempuh. Penilaian formatif merupakan penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pelajaran. Beberapa hasil penilaian formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperkirakan penilaian sumatif. Manfaat bagi siswa yaitu mengetahui susunan tingkat bahan pelajaran, mengetahui butir-butir soal yang sudah dikuasai, dan butir-butir soal yang belum dikuasai. Hal ini merupakan umpan balik yang sangat berguna bagi siswa, sehingga dapat diketahui bagian-bagian yang harus dipelajari kembali secara individual.

Penilaian formatif melibatkan proses mencari bukti-bukti yang digunakan siswa dan guru untuk memutuskan posisi siswa dalam pembelajarannya, kemana siswa perlu melangkah dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. Lebih lanjut ditekankan bahwa agar penilaian formatif lebih efektif, guru harus terampil dalam menggunakan strategi penilaian yang bervariasi. Strategi penilaian tersebut dalam penilaian formatif bisa berupa observasi, diskusi siswa, umpan balik,

Guru berperan untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk melakukan self assessment dalam upaya mencapai tujuan. Umpan balik perlu dilakukan di

⁵ Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2011) Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,2002), h. 56

dalam kelas oleh guru dan siswa secara timbal balik. Pemberian umpan balik dapat memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk tertarik pada pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, menimbulkan optimisme, self regulating learning, dan mengembangkan potensi metakognisi.

Keberhasilan penggunaan penilaian formatif sangat tergantung kemampuan guru mengorganisasi siswa dalam pembelajaran. Terdapat lima faktor kunci yang dapat meningkatkan pembelajaran melalui penilaian formatif. Kelima faktor kunci tersebut adalah: (a) menyediakan umpan balik yang efektif untuk siswa, (b) secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran, (c) mengatur pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh nilai baik ketika dilakukan penilaian, (d) memperkenalkan pengaruh besar penilaian terhadap motivasi, dan (e) mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk menilaidirinya sendiri dan untuk memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajarnya.⁶

Tes Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Al-azhar NW kayangan

Adapun tes yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa arab di SMP Islam Al-azhar NW kayangan, yakni tes lisan, tulisan dan soal langsung, yang dilakukan setiap bab yang terdiri dari 4 bab persemester.

1. Tes lisan yang dilakukan di madrasah aliyah ini ialah guru memberikan pertanyaan secara langsung ketika dalam proses pembelajaran berlangsung atau saat selesai penyampaian materi oleh guru.
2. Untuk tes tulisan biasanya dilakukan saat ulangan harian atau ujian semester ganjil atau genap.
3. Sedangkan untuk tes berupa soal langsung itu hampir sama dengan tes lisan dimana tes ini dilakukan disela-sela berlangsungnya pembelajaran atau diakhir pertemuannya.

Indikator Pencapaian

Adapun indikator yang menjadi titik pencapaian di sekolah ini ialah, pada aspek afektifnya, dimana Secara umum, objek sikap atau afektif yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran sebagai berikut yakni :

1. Sikap terhadap materi pelajaran

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta,2013) Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya,2013,cet,8)

Guru perlu menilai siswa yang memiliki sikap positif dalam diri yang tumbuh dan berkembang minat belajar yang baik, sehingga akan lebih mudah memberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

2. Sikap terhadap guru pengajar

Dalam melakukan penilaian guru juga perlu menilai siswa yang memiliki sikap positif atau akhlak yang baik terhadap guru. Siswa yang tidak memilikinya cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan maka siswa akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

3. Sikap terhadap proses pembelajaran

Guru juga perlu menilai siswa yang memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. proses pembelajaran disini mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan.

4. Guru melakukan evaluasi atau penilaian sikap terhadap kasus tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup berkaitan dengan materi. siswa juga perlu memiliki sikap yang tepat terhadap kasus masalah lingkungan tertentu

5. Guru melakukan evaluasi sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai lingkungan tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi pokok bahasan dalam suatu mata pelajaran.

Faktor-Faktor Kendala Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan penelitian, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam evaluasi di SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan, yaitu:

Guru sulit menyesuaikan tingkat basic dari setiap siswa, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang riwayat pendidikannya. Ada siswa yang dari berasal dari SD, SDI⁷. Dalam hal ini metode yang dilakukan guru ialah pada pertemuan 1-8 guru mengajarkan pembelajaran dasar dari bahasa Arab seperti isim isyaroh, isim istifham, isim dhomir dan lain sebagainya, kemudian pada pertemuan berikutnya guru mengajarkan original atau materi bahasa arabnya.

Selain itu biasanya guru mengajarkan bahasa arab menggunakan lagu untuk memudahkan siswa dalam menghafal materi atau mufrodat yang diajarkan. Untuk tingkat keberhasilan dalam

⁷ Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2011)

pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Al- azhar NW kayangan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru ialah 80 %.

Penutup dan kesimpulan

peneliti memilih di SMP Islam Al-azhar NW kayangan, Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah bahwa di SMP Islam Al-azhar NW kayangan merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum sekolah yang berbasis islam yang sesuai dengan PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) No. 912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir dilapangan yaitu di SMP Islam Al-azhar NW Kayangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yakni dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir dilapangan yaitu di SMP Islam Al-azhar NW Kayangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yakni dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta melakukan wawancara dengan beberapa pihak-pihak yang berkepentingan di lembaga madrasah tersebut.

Dan peneliti menggunakan beberapa jenis metode penelitian yaitu observasi dan wawancara. Kemudian Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di lingkungan SMP Islam Al-azhar NW Kayangan dilaksanakan di semua tingkatan yaitu mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Mata pelajaran bahasa Arab diajarkan dua kali satu minggu dan 2 jam setiap pertemuannya.. Satu kali untuk materi umum dan satu lagi materi qawaid.

Adapun tes yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa arab di SMP Islam Al-azhar NW Kayangan, yakni tes lisan, tulisan dan soal langsung, yang dilakukan setiap bab yang terdiri dari 4 bab persemester masih kurang efektif lebih sfesifik terkait dengan evaluasi pembelajaran bahasa arab terkait maharatul kalam. Dan untuk tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Al-azhar NW Kayangan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru ialah 70 %. Berdasarkan penelitian, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam evaluasi di SMP Islam Al-azhar NW Kayangan , yaitu:

Guru sulit menyesuaikan tingkat basic dari setiap siswa, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang riwayat pendidikannya. Ada siswa yang dari berasal dari SD, SDI , dan faktor basic siswa dalam mempelajari bahasa arab khususnya di SMP Islam Al-azhar NW Kayangan dan tidak profesionalnya ada beberapa guru dari segi keilmuan dalam memberikan pembelajaran khususnya bahasa arab dan sekolah tersebut dibawah naungan kemendikbud yang

sisi pengaplikasian kurikulum khususnya FAI dijadikan satu sehingga hal tersebut menghambat dan menjadi problema bahan materi bahasa arab untuk di ajarkan di sekolah SMP Islam Al-azhar NW kayangan. oleh sebab itu, pentingnya bagi para pendidik untuk lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan tentang pembelajaran Bahasa arab di SMP Islam Al-azhar NW Kayangan khususnya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan.

Referensi

- Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode- Metodenya, (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Syihabuddin, Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik, (Bandung: Humaniora, 2005)
- Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung, Humaniora, 2009)
- Lexy J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remadas Karya, 2002) Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Supardi, Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2011)
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito,2002)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta,2013) Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya,2013,cet,8)
- Supardi, Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2011)
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Kosda Karya, 2010)
- Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung : Rafika Aditama,2009)
- Bagong Suyanto dan Sutinah, Metodologi Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta:Kencana, 2005)
- Wa Muna, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya (Yogyakarta: Teras,2009)
- Nurhadi, Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa ke Dua, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010)
- Cofer, CN. And Appley, Motivation: Theory and Research (New York: John Wiley and Sons, Inc)
- Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Humaniora, 2011)
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Bandung: Rineka Cipta, 1997